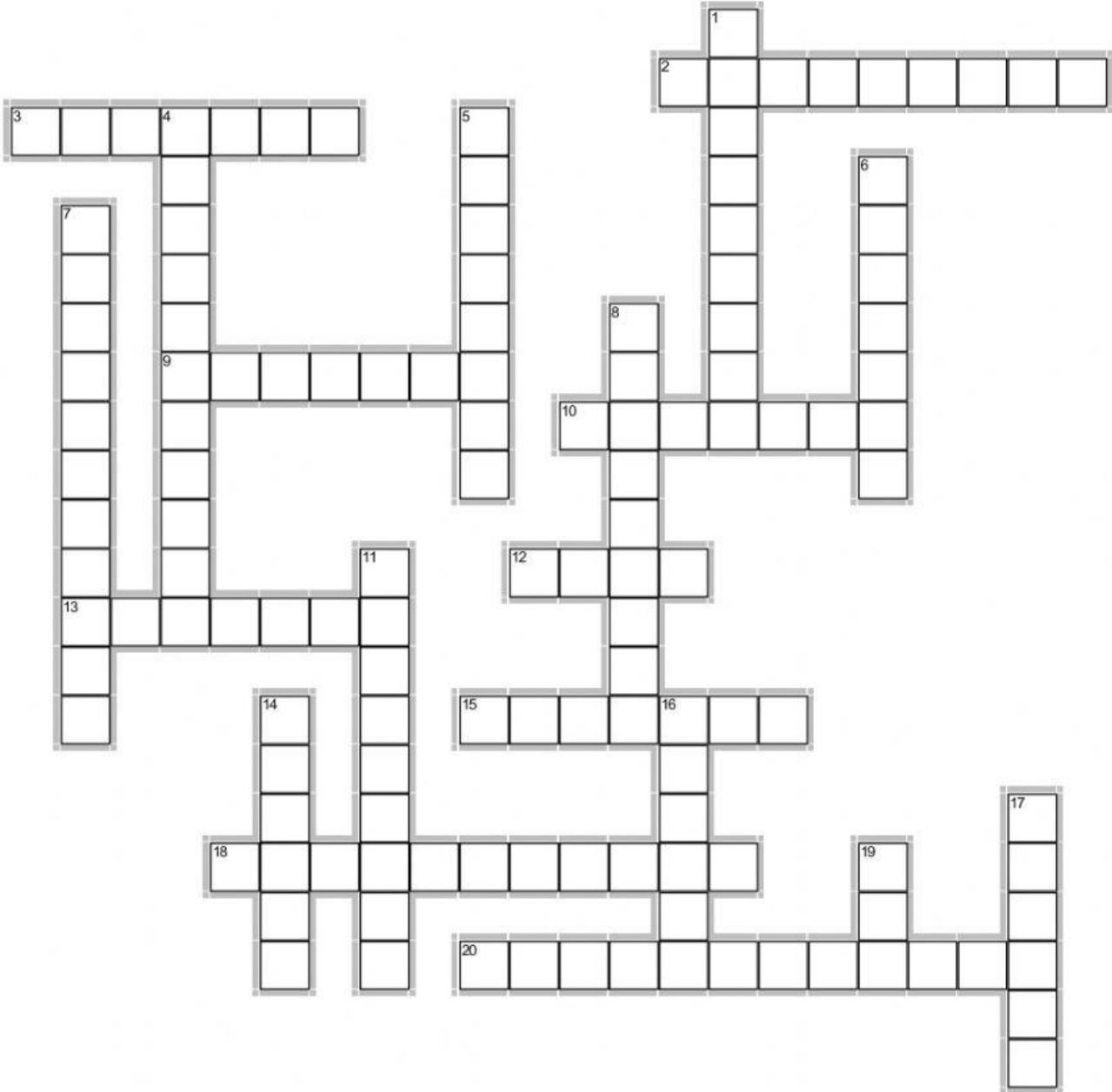


TTS SEJARAH INDONESIA XII

Nama :
No. Absen :
Kelas :



Mendatar :

2. Penurunan nilai mata uang yang dilakukan dengan sengaja terhadap mata uang asing atau terhadap emas dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian.
3. Merupakan komando Presiden Soekarno untuk melakukan konfrontasi kepada Malaysia.
9. Kekuatan pengontrol terhadap penguasa yang memiliki sikap yang berbeda dengan penguasa.
10. Kelompok negara-negara imperialis/ kolonialis kapitalis dan negara-negara berkembang yang cenderung pada kelompok imperialis/ kolonialis.
12. Gangguan keamanan dalam negeri (suarisme) yang paling berbahaya pada masa Demokrasi liberal di Indonesia.
13. Komando dari Presiden Soekarno untuk melakukan perlawanan secara militer kepada Belanda.
15. Nama kesatuan aksi yang tergabung dalam Front Pancasila tanggal 12 Januari 1966.
18. Gerakan pengacau keamanan yang bertujuan untuk memisahkan diri dari negara kesatuan republik Indonesia.
20. Dewan pembuat Undang-Undang Dasar yang dipilih berdasarkan Pemilihan Umum 1955.

Menurun :

1. Istilah suatu perubahan yang biasanya dimaksudkan untuk pergantian kabinet.
4. Cara menentang musuh atau kesulitan dengan berhadapan langsung atau terangterangan.
5. Kebijakan pemotongan nilai mata uang oleh negara untuk menstabilkan nilai mata uang. Kebijakan pemotongan nilai mata uang oleh negara untuk menstabilkan nilai mata uang.
6. Kemerosotan nilai mata uang yang karena banyaknya dan cepatnya uang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang secara tidak terkendali.
7. Demokrasi yang bercirikan banyak partai.
8. Dokumen yang dijadikan alasan oleh PKI menuduh AD akan melakukan kudeta terhadap Sukarno.
11. Pidato yang berisi sembilan pokok persoalan yang dianggap penting oleh presiden Soekarno selaku mandataris MPR.
14. Konferensi negara-negara yang tergabung dalam Nefos.
16. Misi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk kasus Timor Timur.
17. Salah satu proyek mercusuar Presiden Soekarno untuk menyelenggaraan pesta olah raga negara-negara New Emerging Forces.
19. Kasus yang menyebabkan kabinet Sukiman bubar.